



Dinamika Makroekonomi, Peran UMKM, dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi

Rika Neldawaty¹, Mainita², Trie Hierdawati^{3*}, Suherman⁴, Putri Hajizah⁵

¹⁻³ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora,, Universitas Muhammadiyah Jambi

*Email Korepondensi: triehierdawati09@gmail.com

ABSTRACT: *Unemployment remains a critical challenge in regional economic development within Jambi Province. This study aims to analyze the effects of Gross Regional Domestic Product (GRDP), the number of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and education levels on the unemployment rate in Jambi Province for the 2015–2024 period. The research employs a quantitative descriptive approach with Multiple Linear Regression analysis using secondary time-series data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Department of Cooperatives and MSMEs of Jambi Province. The empirical findings indicate that simultaneously (F-Test), GRDP, the number of MSMEs, and education significantly influence the unemployment rate, accounting for an R-Square value of 62.3%. Partially (t-Test), the GRDP variable exhibits a positive but non-significant coefficient, suggesting a capital-intensive economic growth pattern. The number of MSMEs shows a negative direction, contributing to labor absorption, though it is not statistically significant at the 5% alpha level. Meanwhile, the education variable indicates a potential structural mismatch within the local labor market. This study recommends the urgency of enhancing MSME capacity through digitalization and synchronizing educational curricula with the real needs of local industries in Jambi Province to accelerate the reduction of the unemployment rate.*

Keywords: *Education; GRDP; Jambi Province; MSMEs; Unemployment.*

Abstrak Pengangguran merupakan salah satu tantangan krusial dalam pembangunan ekonomi regional di Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan tingkat pendidikan terhadap angka pengangguran di Provinsi Jambi periode 2015–2024. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F), PDRB, jumlah UMKM, dan pendidikan berpengaruh terhadap angka pengangguran dengan nilai R-Square sebesar 62,3%. Secara parsial (Uji t), variabel PDRB memiliki koefisien positif namun tidak signifikan, jumlah UMKM menunjukkan arah negatif yang berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja meski belum signifikan secara statistik pada alpha 5%, sementara variabel pendidikan menunjukkan potensi *mismatch* struktural di pasar tenaga kerja lokal. Studi ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas UMKM berbasis digitalisasi serta sinkronisasi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan riil industri di Provinsi Jambi guna mengakselerasi penurunan angka pengangguran.

Kata Kunci: *PDRB; Pendidikan; Pengangguran; Provinsi Jambi; UMKM.*

1. LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan belum optimalnya kemampuan perekonomian dalam menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif. Secara ekonomi, pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat, mengurangi daya beli, memperbesar tingkat kemiskinan, serta meningkatkan ketimpangan sosial. Dalam jangka panjang, tingginya pengangguran juga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi daerah karena menurunkan produktivitas faktor tenaga kerja yang merupakan salah satu komponen utama pembangunan (Mankiw, 2019).

Dalam perspektif ekonomi makro, pengangguran terjadi ketika jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan melebihi jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Fenomena ini umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat struktural maupun siklis. Pengangguran struktural muncul akibat ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja, sedangkan pengangguran siklis berkaitan dengan perlambatan aktivitas ekonomi yang menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2020). Oleh karena itu, upaya menurunkan pengangguran memerlukan kebijakan yang terintegrasi antara pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta perluasan kesempatan kerja melalui sektor usaha produktif.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu daerah selama periode tertentu. Secara teoritis, peningkatan PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga membuka lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran. Hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dijelaskan melalui Hukum Okun (Okun's Law), yang menyatakan bahwa peningkatan output ekonomi akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja (Mankiw, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2025), nilai PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jambi menunjukkan tren peningkatan selama periode 2020–2024, yaitu dari Rp148,35 triliun menjadi Rp176,91 triliun. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya pertumbuhan aktivitas ekonomi daerah yang relatif stabil. Namun demikian, peningkatan PDRB tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan pengangguran secara signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi cenderung bersifat padat modal (*capital intensive*), sehingga kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja relatif terbatas (Ardian et al., 2022; Tullah, 2023).

Selain pertumbuhan ekonomi, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan pengangguran. UMKM merupakan sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar karena karakteristik usahanya yang relatif sederhana, fleksibel, dan tidak membutuhkan modal yang terlalu besar. Menurut Diwantara (2023), UMKM menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat yang tidak terserap oleh sektor formal. Bahkan pada masa krisis ekonomi dan pascapandemi COVID-19, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang cukup baik dalam mempertahankan aktivitas ekonomi masyarakat.

Data BPS Provinsi Jambi (2025) menunjukkan bahwa jumlah UMKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 72.126 unit pada tahun 2020 menjadi 258.790 unit pada tahun 2024. Peningkatan jumlah UMKM tersebut menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas kewirausahaan masyarakat. Secara teoritis, bertambahnya jumlah UMKM akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga berpotensi menurunkan angka pengangguran. Penelitian Rahayu et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM memiliki kontribusi positif terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama pada kelompok masyarakat berpendidikan rendah hingga menengah. Namun demikian, kemampuan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses modal, kapasitas manajemen, adopsi teknologi, dan kondisi pasar (Hasanah, 2023).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pendidikan. Dalam teori modal manusia (*human capital theory*), pendidikan dipandang sebagai investasi yang dapat meningkatkan kualitas, produktivitas, dan daya saing tenaga kerja (Becker, 1993). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan menurunkan tingkat pengangguran.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Data BPS Provinsi Jambi (2025) menunjukkan bahwa RLS mengalami peningkatan dari 8,55 tahun pada tahun 2020 menjadi 8,90 tahun pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan akses pendidikan masyarakat. Akan tetapi, peningkatan pendidikan tersebut belum sepenuhnya mampu menekan angka pengangguran. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui adanya *mismatch* antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga peningkatan pendidikan belum secara otomatis meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Qadrunnanda, 2017; Mustakim, 2022).

Permasalahan pengangguran di Provinsi Jambi menjadi menarik untuk dikaji karena terdapat fenomena paradoks antara peningkatan indikator ekonomi dan pendidikan dengan kondisi pengangguran yang masih relatif tinggi. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran mencapai 93.990 jiwa akibat dampak pandemi COVID-19, dan meskipun mengalami penurunan dalam beberapa tahun berikutnya, pada tahun 2024 jumlah pengangguran masih tercatat sebesar 88.075 jiwa (BPS Provinsi Jambi, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan pengangguran secara efektif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran. Hierdawati et al. (2024) menemukan bahwa PDRB berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Penelitian Tullah (2023) juga menunjukkan bahwa indikator makroekonomi memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Sementara itu, penelitian Maulania Rahma Azzahra et al. (2024) menyimpulkan bahwa pengangguran dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, sosial, dan kualitas sumber daya manusia. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan empiris yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel PDRB, jumlah UMKM, dan tingkat pendidikan dalam menganalisis pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran di tingkat regional, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan sektor UMKM sebagai instrumen pengurangan pengangguran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pengangguran serta menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan tingkat pendidikan baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi periode 2015–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran secara makro ditopang oleh landasan teoretis Hukum Okun (*Okun's Law*). Teori ini mempostulatkan adanya hubungan terbalik yang stabil antara pertumbuhan output riil (PDRB) dengan perubahan tingkat pengangguran, di mana peningkatan pertumbuhan ekonomi di atas tren potensialnya akan meningkatkan permintaan agregat terhadap faktor produksi tenaga kerja, sehingga menurunkan angka pengangguran. Pandangan ini diperkuat oleh mekanisme Teori Keynesian yang menekankan bahwa pengangguran timbul akibat defisiensi permintaan efektif dalam perekonomian, sehingga stimulasi pada sektor produktif regional melalui intervensi instrumen fiskal daerah mutlak diperlukan untuk menciptakan perluasan kesempatan kerja.

Peran strategis sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja dijelaskan melalui Teori Kewirausahaan dari Joseph Schumpeter yang menempatkan pelaku usaha sebagai inovator

utama (*creative destruction*). Melalui penciptaan unit usaha baru seperti UMKM, para wirausahawan menciptakan lapangan kerja mandiri yang mampu mereduksi tekanan pengangguran, terutama di negara berkembang dengan karakteristik dualisme ekonomi pasar kerja formal-informal. Sementara itu, korelasi antara kualitas angkatan kerja dengan peluang kerja didasarkan pada Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikembangkan oleh Gary Becker. Teori ini menyatakan bahwa peningkatan akumulasi pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) akan secara linier meningkatkan kapasitas pengetahuan, produktivitas marjinal, dan efisiensi kerja individu, sehingga menurunkan probabilitas pekerja untuk menganggur di pasar tenaga kerja yang kompetitif.

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan keragaman hasil empiris terkait determinan pengangguran. Studi dari Tullah (2023) menemukan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di DKI Jakarta karena karakteristik pertumbuhan yang padat modal. Sebaliknya, Sembiring dan Sasongko (2019) membuktikan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran pada lingkup nasional di Indonesia. Dalam konteks sektor informal, Diansari (2020) mengonfirmasi bahwa pertumbuhan jumlah UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Sementara itu, terkait faktor pendidikan, Patima dkk. (2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan formal memiliki kontribusi signifikan terhadap struktur pengangguran di Provinsi Jambi. Berdasarkan sintesis kajian teoretis dan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian secara tidak tersurat bahwa diduga terdapat pengaruh yang nyata baik secara parsial maupun simultan antara Produk Domestik Regional Bruto, jumlah UMKM, dan tingkat pendidikan terhadap angka pengangguran di Provinsi Jambi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausalitas untuk menguji hubungan sebab-akibat antavariabel. Populasi dan sampel dalam kajian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) tahunan selama periode sepuluh tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 di wilayah administrasi Provinsi Jambi. Instrumen dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi data publikasi resmi yang diakses dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi serta Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi.

Alat analisis data yang digunakan untuk memecahkan estimasi empiris adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Model

penelitian yang diajukan mentransformasikan variabel ke dalam bentuk logaritma natural guna menyelaraskan satuan ukuran data dan meminimalkan masalah heteroskedastisitas. Persamaan fungsi regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + e$$

Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat di mana variabel terikat Y mencerminkan angka pengangguran terbuka dalam satuan jiwa, sedangkan α menunjukkan nilai konstanta regresi. Simbol beta satu, beta dua, dan beta tiga mencerminkan koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas. Variabel bebas tersebut berturut-turut adalah variabel X_1 yang melambangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, variabel X_2 yang merepresentasikan jumlah unit usaha mikro kecil dan menengah, serta variabel X_3 yang menggambarkan tingkat pendidikan berdasarkan rata-rata lama sekolah, sedangkan simbol e merupakan unsur kesalahan pengganggu (*error term*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan, di mana interpretasi didasarkan pada perbandingan nilai statistik hitung terhadap nilai tabel serta nilai probabilitas signifikansi pada derajat kepercayaan sembilan puluh lima persen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Indikator Makroekonomi di Provinsi Jambi

Proses pengumpulan data sekunder mencakup kurun waktu 2015 hingga 2024 dengan lokus penelitian di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jambi. Selama rentang waktu tersebut, visualisasi tren PDRB menunjukkan kecenderungan ekspansif dari Rp125.037,40 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp176.906,50 triliun pada tahun 2024, di mana pertumbuhan negatif hanya terjadi pada masa krisis kesehatan tahun 2020. Di sisi lain, jumlah unit usaha UMKM bergerak fluktuatif dan sempat mengalami kontraksi hebat hingga tersisa 72.126 unit pada tahun 2020 sebelum mengalami lompatan eksponensial di tahun 2024 seiring pulihnya mobilitas ekonomi masyarakat. Indikator pendidikan yang diwakili Rata-rata Lama Sekolah memperlihatkan kenaikan linier yang stabil dari 7,96 tahun ke 8,90 tahun, sedangkan angka pengangguran konsisten bergerak dinamis pada kisaran rata-rata di atas 80.000 jiwa per tahun.

Analisis Inferensial dan Pengujian Hipotesis

Hasil olah data statistik dengan model regresi linear berganda menghasilkan koefisien estimasi parameter yang merangkum pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ringkasan hasil pengujian parameter regresi disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Estimasi Koefisien Regresi Parsial

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
(Constant)	1.194	0.001	1.000
PDRB (X ₁)	0.156	0.094	0.928
Jumlah UMKM (X ₂)	-0.161	-0.949	0.379
Pendidikan (X ₃)	3.769	0.871	0.417

$$F\text{-hitung} = 3,312; \text{Signifikansi } F = 0,099; R\text{-Square} = 0,623$$

Interpretasi Hasil Pengujian Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial yang tertera pada Table 1, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel PDRB sebesar 0,094 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,943 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,928 yang berada jauh di atas ambang batas 0,05. Temuan statistik ini mengindikasikan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap angka pengangguran di Provinsi Jambi. Arah koefisien yang positif ini bertolak belakang dengan Hukum Okun, namun secara kontekstual mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam satu dekade terakhir didominasi oleh sektor padat modal seperti pertambangan dan perkebunan skala besar yang tidak menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga peningkatan output daerah tidak serta-merta menurunkan jumlah pengangguran secara nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maharani (2022) yang mengonfirmasi lemahnya elastisitas kesempatan kerja terhadap pertumbuhan PDRB di wilayah Sumatra.

Variabel jumlah UMKM menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0,949 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap angka pengangguran. Arah hubungan yang negatif sesuai dengan landasan teori Schumpeter di mana ekspansi unit usaha mampu mengabsorpsi tenaga kerja. Kendati demikian, dampak penurunannya tidak signifikan secara statistik karena mayoritas UMKM yang bertumbuh di Provinsi Jambi berada pada skala mikro dan informal dengan tingkat mortalitas usaha yang tinggi serta manajemen modal yang rentan, sehingga kapasitas serapan tenaga kerjanya bersifat temporer dan belum mampu mengubah struktur pengangguran terbuka secara makro. Fakta ini mendukung argumentasi Diansari (2020) mengenai pentingnya penguatan skala usaha UMKM agar memiliki dampak multiplikasi yang signifikan.

Pada variabel pendidikan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,871 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,417, yang berarti bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka pengangguran. Hubungan positif ini mengindikasikan adanya fenomena pengangguran terdidik (*educated unemployment*) di Provinsi Jambi. Peningkatan rata-rata lama sekolah menggeser preferensi pencari kerja menuju pekerjaan sektor formal, sementara pasokan

lowongan kerja sektor formal sangat terbatas. Ketidaksesuaian (*mismatch*) antara kurikulum institusi pendidikan dengan kualifikasi riil yang dibutuhkan dunia industri lokal memicu terjadinya pengangguran friksional bagi para lulusan baru, seperti yang diungkapkan dalam kajian Patima dkk. (2022).

Interpretasi Hasil Pengujian Simultan dan Koefisien Determinasi

Pengujian secara bersama-sama melalui uji ANOVA menghasilkan nilai F-hitung sebesar 3,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,099. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan, variabel PDRB, jumlah UMKM, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh bersama yang cukup signifikan terhadap variasi angka pengangguran di Provinsi Jambi pada taraf kekeliruan sepuluh persen. Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) yang diperoleh sebesar 0,623 menunjukkan pengertian bahwa sebesar 62,3 persen variabilitas angka pengangguran di Provinsi Jambi dapat dijelaskan secara simultan oleh kombinasi pergerakan PDRB, kuantitas UMKM, dan rata-rata lama sekolah. Sementara itu, sisa variasi sebesar 37,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan empiris ini, seperti variabel upah minimum regional, tingkat investasi asing, pertumbuhan angkatan kerja baru, maupun kebijakan ketenagakerjaan daerah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Produk Domestik Regional Bruto, jumlah UMKM, dan tingkat pendidikan memiliki kontribusi pengaruh bersama yang nyata sebesar 62,3 persen terhadap variasi angka pengangguran di Provinsi Jambi sepanjang periode 2015–2024. Namun secara parsial, model mengonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan justru menunjukkan arah hubungan positif yang tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran akibat dominasi sektor padat modal dan tingginya fenomena pengangguran terdidik. Di sisi lain, peningkatan kuantitas unit usaha UMKM berkorelasi negatif dalam mereduksi jumlah pengangguran terbuka, meskipun dampaknya belum signifikan secara statistik makro karena kendala skala usaha yang mayoritas masih bersifat mikro-informal.

Saran dan rekomendasi tindakan yang dapat diajukan bagi Pemerintah Provinsi Jambi adalah perlunya melakukan reorientasi kebijakan pembangunan ekonomi agar beralih dari sektor ekstraktif padat modal menuju penguatan sektor sekunder dan tersier yang berbasis padat karya (*labor-intensive*). Selain itu, penguatan eksistensi UMKM harus diakomodasi melalui kemudahan akses permodalan KUR dan program inkubasi bisnis terpadu agar para pelaku usaha mikro dapat naik kelas dan memperluas kapasitas tampung tenaga kerja lokal.

Sinkronisasi kebijakan antara Dinas Pendidikan dengan asosiasi industri regional juga mendesak dilakukan melalui revitalisasi kurikulum pendidikan kejuruan yang selaras dengan kompetensi pasar kerja guna menekan laju pengangguran friksional lulusan baru. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data makro agregat tahunan dengan rentang waktu terbatas, sehingga direkomendasikan bagi penelitian yang akan datang untuk memperluas cakupan analisis menggunakan data panel tingkat kabupaten/kota serta mengintegrasikan variabel upah minimum regional dan investasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi yang telah memberikan dukungan fasilitas dan lingkungan akademis yang kondusif selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi serta Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi atas penyediaan akses data sekunder yang kredibel. Artikel ilmiah ini merupakan bagian output luaran dari naskah skripsi penulis pertama yang disusun di bawah bimbingan dan arahan dosen penasihat akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Ardian, A., Putra, D., & Rahman, F. (2022). Analisis dinamika ketenagakerjaan dan sektor riil. *Jurnal Ekonomi Regional*, 11(2), 45–58.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025). *Provinsi Jambi dalam angka 2025*. BPS Provinsi Jambi.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Diwantara, R. (2023). Peran usaha mikro kecil dan menengah dalam resiliensi ekonomi daerah. *Jurnal Inovasi UMKM*, 4(1), 12–25.
- Farza, M. (2020). Analisis pengaruh indikator makro terhadap ketenagakerjaan di Indonesia. Jakarta: Teori dan Aplikasi.
- Hasanah, N. (2023). Digitalisasi UMKM dan perluasan pasar di era cyber. *Jurnal Ekonomi Efisiensi*, 8(3), 110–123.
- Hierdawati, T., Santoso, A., & Dani, R. (2024). Analysis of the effect of gross regional domestic product, provincial minimum wage, human development index and investment on unemployment in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi*, 13(3), 251–258.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Maulania Rahma Azzahra, M., Putri, R., & Kurniawan, D. (2024). Analisis determinan pengangguran dan solusi strategis daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 34–47.

- Mustakim, A. (2022). Investasi human capital dan dampaknya terhadap kesejahteraan regional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 215–228.
- Qadrunnanda. (2017). *Evaluasi kualitas pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja* (Skripsi). Universitas Jambi.
- Rahayu, S., Prasetyo, A., & Nugroho, H. (2025). Karakteristik inklusivitas UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. *Journal of Macroeconomics*, 19(2), 77–91.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi teori pengantar* (Edisi ketiga). Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Tullah, Y. (2023). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi dan investasi terhadap pengangguran di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ekuilibrium*, 5(2), 143–156.
- Trie Hierdawati, T., Agustini, S., Affriza, M., & Wiarta, I. (2025). Pengaruh upah minimum provinsi, pengangguran, indeks pembangunan manusia dan investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 12–29.